

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yang berorientasi pada nilai atau manfaat terlaksananya program pengembangan nilai-nilai Serviam. Metode penelitian yang digunakan adalah evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Teori tentang CIPP ini dikenalkan oleh Stufflebeam. Model CIPP ini menurut penulis sangat relevan digunakan dalam rangka membantu pimpinan dalam mengambil keputusan mengenai program pengembangan nilai-nilai karakter serviam yang sedang dijalankan.

Aziz et al., (2018) berpendapat bahwa menilai suatu rencana dalam pendidikan, model CIPP adalah suatu alternatif yang tepat. Keputusan tersebut tergantung pada kepentingan untuk ketepatan informasi. Untuk mengevaluasi efektivitas pengembangan karakter serviam di SMP Ursulin Regio Jawa Barat, digunakanlah model ini yaitu: *Context (C), Input (I), Process (P), dan Product (P)*.

3.1.1 Context

Context kurikulum dalam penelitian ini adalah rencana pendidikan yang menunjukkan bahwa program pendidikan merupakan kumpulan pemikiran untuk dipakai sebagai pedoman perbaikan program pendidikan. Sementara itu, istilah ide merupakan hal yang pokok dalam pengembangan kurikulum untuk mencapai suatu tujuan. Hasan (2014) menggarisbawahi tentang ide dalam kurikulum adalah komponen atau bagian penting untuk proses pengembangannya karena ide merupakan rumusan teoritis dari filosofi pendidikan. Untuk itu ide kurikulum harus jelas karena menjadi dasar pengembangan berbagai komponen kurikulum. Selain itu, dukungan masyarakat sangat dibutuhkan. Dukungan tersebut bisa berupa sarana prasarana sekolah, media belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar jumlah dan kualifikasi tenaga pengajar sangat mendukung dalam mengembangkan nilai-nilai karakter serviam. Ali & Asrori (2014) menekankan bahwa evaluasi *context* dilakukan untuk menganalisis berbagai permasalahan dan kebutuhan dari tatanan pendidikan yang bersifat spesifik. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat kembali

pemikiran-pemikiran yang melandasi program pendidikan, sehingga akan diketahui kesesuaian program dengan kebutuhan.

Berdasarkan pendapat Ali & Asrori (2014) maka yang menjadi kriteria *context* dalam penelitian ini adalah landasan pengembangan kurikulum Ursulin dan tujuan pendidikan Ursulin, dalam mengembangkan karakter Serviam yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

3.1.2 *Input*

Dokumen kurikulum dalam penelitian ini merupakan program pendidikan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi, dan penilaian. Ditegaskan bahwa kurikulum dalam bentuk tertulis pada dasarnya merupakan penjabaran dari ide. Hal itu mengacu pada setiap gagasan yang diprakarsai atau diselesaikan dalam bentuk dokumen tertulis.

Menurut Ali & Asrori (2014), komponen evaluasi *input* juga mencakup hal-hal sebagai berikut: a) sumber daya manusia yang diperlukan; b) sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan; dan c) proses dan norma yang diperlukan. Menurut Mulyasa (2014), komponen *input* terdiri dari infrastruktur yang mendukung kegiatan pembelajaran serta fasilitas input (*input instrumental*). Masukan mentah (*raw input*) mencakup peserta didik, tenaga pendidik dengan berbagai ciri yang dimilikinya, serta masukan lingkungan (*environmental input*) yang meliputi konteks, pengaturan, dan suasana sekolah serta interaksi diantara warga sekolah.

Djuanda (2020) mencantumkan hal-hal berikut sebagai sumber daya yang tersedia untuk program pendidikan karakter: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. (2) dokumen kurikulum yang menggambarkan tujuan, materi, metode, dan penilaian. (3) kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang terintegritas dalam kata maupun perbuatan. Oleh karena itu, untuk menumbuh kembangkan karakter, pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. (4) lingkungan dan sarana prasarana belajar yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

Berdasarkan pendapat di atas, *input* kurikulum 2013 dalam penelitian ini adalah dokumen kurikulum berkarakter serviam, kepemimpinan kepala sekolah,

keaktivitas tenaga pengajar, keaktifan peserta didik, lingkungan, dan sumber belajar yang mendukung pengembangan karakter serviam pada peserta didik sekolah Ursulin.

3.1.3 *Process*

Komponen *process* adalah pelaksanaan dokumen kurikulum pada satuan pendidikan yang didukung oleh kemampuan dan keterampilan pengajar di kelas. Sejalan dengan pendapat Hasan (2014) yang menyebutkan tentang dimensi implementasi dalam rangka keterlaksanaan evaluasi serta penerapannya pada tingkat nasional, sampai pada pendidikan di sekolah. Ali & Asrori (2014) menegaskan kembali bahwa penilaian proses difokuskan pada pengumpulan data pelaksanaan program, terutama dengan memantau proses pelaksanaan program. Hal ini dibenarkan Risdoyok (2021) bahwa evaluasi proses menilai pelaksanaan proses belajar mengajar yang meliputi pengajaran dan strategi pembelajaran, bahan ajar, penggunaan fasilitas dan penilaian.

Kriteria evaluasi kurikulum sebagai sebuah *process* dalam penelitian ini adalah aktivitas tenaga pendidik pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam mengembangkan karakter serviam.

3.1.4 *Product*

Komponen hasil merupakan produk kurikulum yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan standar kompetensi lulusan sebagai sasaran atau tujuan yang diharapkan dari dokumen kurikulum sebagai *input*. Adapun maksud kurikulum dinyatakan berupa *output* dan *outcome*, adalah apa yang disampaikan oleh Hasan (2014) sebagai konsep dimensi *product* dalam konteks evaluasi kurikulum. *Product* langsung dari peserta didik yaitu proses pembelajaran di kelas disebut sebagai *output*. Sedangkan *outcome* adalah apa yang terjadi setelah peserta didik menyelesaikan pendidikannya pada satuan pendidikan tertentu sesuai waktu yang ditentukan.

Menurut Ali & Asrori (2014) fokus evaluasi *product* adalah pada sejauhmana keberhasilan program dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dipertegas oleh Aziz et al., (2018), evaluasi *product* menunjukkan bahwa suasana

yang efektif, sumber daya yang memadai, materi yang relevan, pengajaran yang sesuai dan berhasil, serta pembelajaran yang sesuai dan efektif berdampak pada keterampilan peserta didik, sikap, perilaku, nilai, dan prestasi akademik hasil peserta didik.

Mengacu pada sudut pandang di atas, *product* kurikulum dalam mengembangkan enam nilai karakter Serviam yang ditampilkan oleh peserta didik kelas IX dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah sebagai *output* yang sesuai dengan nilai-nilai Serviam, khususnya terkait dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter cinta dan belaskasih, integritas, keberanian, persatuan, totalitas, dan pelayanan, menjadi kriteria evaluasi efektivitas *product* kurikulum 2013 dalam penelitian ini.

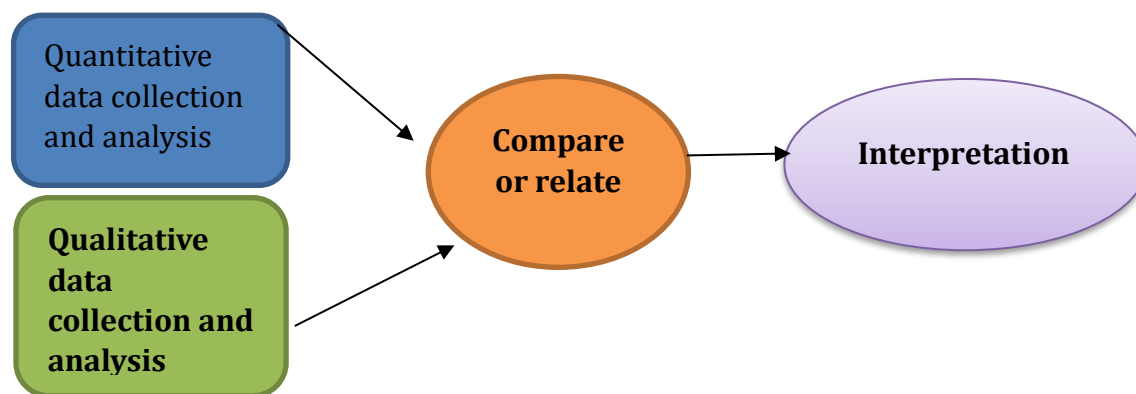
3.2 Desain Penelitian

Untuk menyajikan data yang terkumpul secara komprehensif dan mendalam, penelitian evaluasi ini menggunakan *mixed method* yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Creswell (2013) menyatakan bahwa penelitian metode campuran gabungan dari metode kualitatif dengan kuantitatif. *Mixed method* ini melibatkan asumsi filosofis, penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan pencampuran kedua pendekatan dalam sebuah penelitian. Metode ini lebih dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis kedua jenis data tersebut, akan tetapi melibatkan penggunaan kedua pendekatan secara bersamaan sehingga kekuatan keseluruhan penelitian lebih besar daripada penelitian kualitatif atau kuantitatif.

Selain itu, Creswell (2013) juga menambahkan bahwa penelitian dengan pendekatan metode campuran dilakukan dengan asumsi awal bahwa pengumpulan berbagai jenis data dapat membantu dalam memahami masalah penelitian. Selain itu penelitian dengan pendekatan metode campuran bertujuan untuk mengatasi kekurangan yang ada pada pendekatan kuantitatif maupun kualitatif.

Creswell, (2013) melanjutkan dengan menyatakan bahwa proposal penelitian harus menyertakan informasi tentang strategi dan model visual yang digunakan. Creswell (2009) memperkenalkan metode campuran dalam konteks simbol agar peserta dapat mengkomunikasikan proses penelitian secara efektif.

Menurut Ali, (2019) simbol \longrightarrow menunjukkan metode pengumpulan data secara berurutan, dengan jenis data kuantitatif mengarah ke jenis data kualitatif.



Gambar 3.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, tahap pertama diselesaikan dengan mengumpulkan dan mengevaluasi data kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, yaitu bagaimana *context* efektivitas Kurikulum 2013 dalam mengembangkan karakter serviam pada peserta didik di SMP Ursulin Regio Provinsi Jawa Barat. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif untuk melengkapi data kuantitatif dan lebih memahami rumusan masalah kedua, ketiga, dan keempat, yang berkaitan dengan *context*, *input*, *process*, dan *product* nilai-nilai karakter serviam melalui program-program yang dijalankan oleh sekolah SMP Ursulin regio Provinsi Jawa Barat.

3.3 Subjek Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP Yuwati Bhakti Sukabumi dan SMP Santa Ursula Bandung. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 184 orang, terdiri dari: 1 orang anggota kurikulum yayasan, 1 wakil kepala sekolah bagian kurikulum, 12 tenaga pendidik SMP Yuwati Bhakti Sukabumi, 11 tenaga pendidik SMP Santa Ursula Bandung, 113 peserta didik SMP Yuwati Bhakti Sukabumi dan 46 peserta didik SMP Santa Ursula Bandung.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga sekolah di SMP Santa Ursula Bandung dan SMP Yuwati Bakti Sukabumi yaitu koordinator kampus, kepala sekolah, guru dan peserta didik. Sampel dalam penelitian kualitatif adalah 1 (satu) orang anggota kurikulum yayasan, dan 1 orang wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Sedangkan sampel dalam penelitian kuantitatif adalah 159 peserta didik, 23 tenaga pendidik dan 1 orang anggota kurikulum yayasan, 1 wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2020), strategi pengambilan sampel ini menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan didasarkan pada kriteria yang peneliti batasi agar dapat mengumpulkan data berdasarkan tujuan yang sesuai dengan kriteria tertentu. Berikut batasan kriterianya: (a) Seseorang yang bertanggung jawab atas segala sesuatu mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi. (b) Guru yang berpartisipasi aktif dalam pengajaran dan evaluasi. (c). Peserta didik yang pernah, dan sedang mengikuti kegiatan pembelajaran yang berkarakter *serviam*.

Berdasarkan hal tersebut, diperoleh hasil dari partisipan dalam penelitian ini adalah anggota kurikulum yayasan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, tenaga pendidik dan peserta didik kelas IX yang telah mengalami proses penanaman nilai karakter *serviam*.

Data diperoleh melalui observasi langsung yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung dan untuk mendapatkan data secara akurat diperoleh dari: (1) Anggota yayasan bagian kurikulum. Adalah orang yang ditunjuk yayasan untuk mengelola pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai pendidikan Ursulin, serta rencana strategis yayasan. (2) Kepala Sekolah yaitu pimpinan yang bertanggung jawab penuh terhadap pengembangan karakter *serviam* yang telah ditetapkan oleh yayasan. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai kebijakan dan kewenangan bagi guru dan stafnya. Oleh sebab itu, seluruh kegiatan pelaksanaan pembinaan karakter *serviam* di sekolah berada dalam pengawasannya. (3) Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum. Seseorang yang bertanggung jawab mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi. (4) Pendidik, adalah guru yang mengajar di kelas sebagai fasilitator pengembangan karakter *serviam*. Karena itu dalam pembelajaran guru tidak hanya mentransfer ilmu, melainkan ,akan tetapi harus menjadi teladan emangaturu juga hadir memberikan memotivasi peserta didik dan juga teladan atau *role model* bagi peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai karakter *serviam*. (5) Peserta didik. Peserta didik sebagai subjek implementasi karakter *serviam* juga menjadi sumber informasi untuk memperoleh data tentang keadaan sebenarnya tentang keefektifan kurikulum 2013 dalam pengembangan karakter *serviam*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan jenis instrumen yang digunakan harus sesuai dengan metodologi penelitian (Ali, 2014). Studi dokumentasi, observasi, dan angket merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu instrumen lain untuk memperoleh analisis hasil yang mendalam dan komprehensif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner. Sedangkan kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pendekatan kualitatif memperkuat data yang telah diperoleh dari pendekatan kuantitatif. Setiap teknik pengumpulan data memiliki perannya masing-masing dalam mengumpulkan data serta menggunakan berbagai instrumen yang berbeda.

Dalam penelitian ini, strategi pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuesioner digunakan dalam pendekatan kuantitatif. Sedangkan pendekatan kualitatif melalui observasi, studi dokumen, dan prosedur wawancara. Fakta-fakta yang dikumpulkan melalui pendekatan kuantitatif diperkuat dengan cara kualitatif. Untuk itu setiap strategi pengambilan informasi memainkan perannya sendiri-sendiri.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

3.4.1.1 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tertulis baik dalam mengajukan pertanyaan maupun dalam penyampaian jawaban. Menurut Sugiyono (2008) kuesioner dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Adapun tujuannya untuk mengumpulkan data secara komprehensif tentang suatu masalah. Responden memberikan jawaban secara jujur, tanpa ada rasa takut yang dapat menimbulkan manipulasi jawaban.

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup, artinya responden hanya dapat memilih pilihan yang sesuai dengan kepribadian mereka ketika menjawab pertanyaan atau pernyataan yang telah diisi sebelumnya oleh peneliti dengan beberapa alternatif jawaban. Skala kuesioner dirancang untuk memudahkan

responden dalam menjawab pertanyaan.

Skala Kuesioner

Pernyataan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
Bersifat positif	1	0
Bersifat negatif	0	1

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

3.4.2.1 Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dengan melibatkan manusia sebagai informan. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung antara peneliti dengan subjek yang menjadi sumber data (Ali, 2014).

Berdasarkan formalitas dan struktur wawancara, Sugiyono (2008) mengategorikan wawancara menjadi tiga kategori: terstruktur, tidak terstruktur, dan semi terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, bersifat informal tanpa aturan apa pun, sedangkan wawancara terstruktur menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti hanya mengangkat satu topik, dan partisipan diizinkan untuk berbicara tentang apa pun yang berhubungan dengan topik tersebut. Sementara wawancara semi-terstruktur peneliti tetap menyiapkan daftar pertanyaan dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada peserta untuk menjawab.

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah semua yang terlibat dalam pembentukan karakter Serviam khususnya para pengambil kebijakan yakni, anggota yayasan dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Wawancara akan dilakukan dalam bentuk wawancara semi terstruktur dimana pokok-pokok pertanyaan yang dijadikan pertanyaan disusun dengan cara yang sangat terstruktur agar mendapatkan informasi yang jelas.

3.4.2.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat situasi dan kondisi penelitian secara langsung. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran atau data yang akurat mengenai keadaan yang sebenarnya dari subjek penelitian (Sugiyono, 2008).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana menurut Ali (2014), observasi partisipatif dilakukan dengan menggunakan kerangka teoritis bukan pedoman karena peneliti sendiri yang berperan sebagai

instrumen.

3.4.2.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008) dokumentasi adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi berupa laporan dan bahan lain yang dapat membantu dalam penelitian.

Dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi beberapa data yang diperlukan peneliti. Dokumen-dokumen yang dianalisa terkait dokumen kurikulum Ursulin dalam mengembangkan karakter serviam yaitu; dokumen satuan pendidikan, dokumen hasil belajar peserta didik, serta silabus dan RPP yang dirancang oleh tenaga pendidik. Semua dokumen ini sangat mendukung temuan data pada setiap aspek model evaluasi CIPP.

3.5 Analisis Data

Menurut Ali (2014) analisis data adalah data yang didapatkan lebih mudah dimengerti sehingga dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Data yang ditemukan dalam penelitian akan dianalisis secara kombinasi, pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang biasa disebut sebagai *mixed method research*. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut

3.5.1 Analisis Data Kuantitatif

Menurut Ali (2014), dalam menganalisis data kuantitatif, jenis data yang dihasilkan adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor empat mengenai *product* pendidikan karakter serviam yang dilaksanakan di SMP Ursulin Regio Provinsi Jawa Barat. Hasil data kuantitatif untuk mendukung data kualitatif untuk melihat sejauh mana kualitas karakter serviam dimiliki oleh peserta didik. Hasil analisis data ini dari angket yang telah diisi oleh peserta didik dengan menghitung skor, kemudian diinterpretasikan dalam beberapa kriteria.

3.5.2 Analisis Data Kualitatif.

Analisis data kualitatif, jenis data yang dihasilkan adalah data lunak berupa pernyataan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Creswell (2013) analisis data ini dilakukan untuk menyelidiki atau penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memahami masalah yang dihadapi oleh

individu atau kelompok individu.

Analisis data secara kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil dokumentasi, mengobservasi, dan mewawancarai untuk mendapat jawaban dari masalah pertama dalam mendeskripsikan bagaimana *context* Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SMP Ursulin Regio Jawa Barat. Selain menjawab pertanyaan penelitian nomor satu, juga untuk menjawab pertanyaan selanjutnya tentang bagaimana *input*, *process* dan *product* untuk mendukung program pengembangan karakter Serviam. Proses penelitian kualitatif dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan mengajukan prosedur penelitian.

Untuk mendeskripsikan latar belakang diterapkannya Kurikulum 2013 di dalam mengembangkan karakter serviam di SMP Ursulin Regio Provinsi Jawa Barat, dilakukan analisis data kualitatif melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Proses penelitian kualitatif dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan mengajukan prosedur penelitian.

3.5.3 Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif

Dalam bagian ini, penulis menggunakan cara *sequential explanatory*, yaitu suatu pendekatan untuk membandingkan temuan analisis data kuantitatif di tahap pertama dengan data kualitatif tahap kedua. Pendekatan ini menggunakan data kualitatif berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara umum mengenai efektivitas kurikulum 2013 dalam mengembangkan karakter serviam peserta didik SMP Ursulin Regio Provinsi Jawa Barat yang mana pelaksanaannya meliputi analisis data kuantitatif atas, *context*, *input* dan *product*. Hasil analisis ini nantinya diperkuat dalam analisis kualitatif yang berupa karakter serviam para peserta didik kelas IX SMP Santa Ursula Bandung dan SMP Yuwati Bakti Sukabumi.

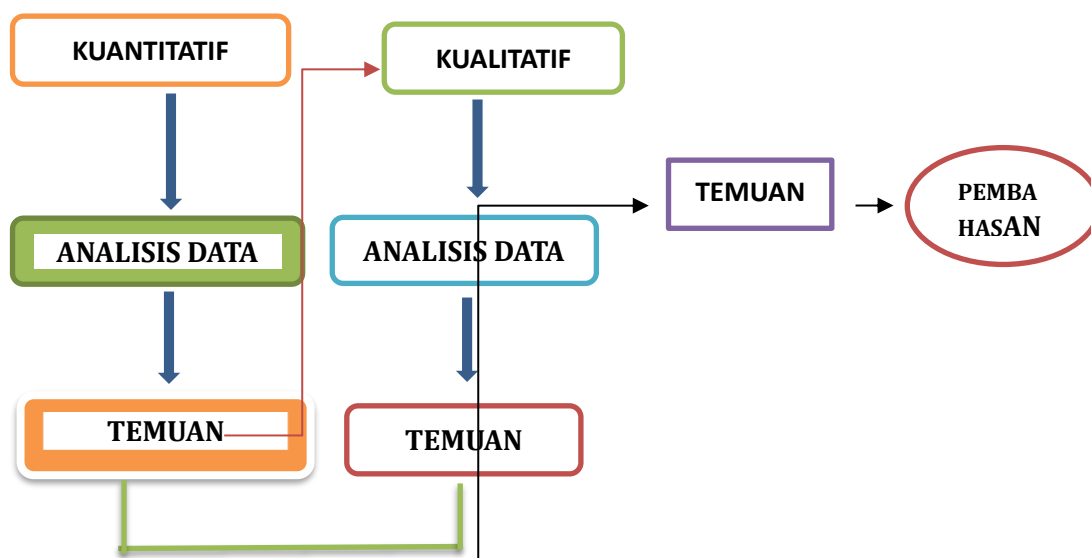
Selanjutnya data yang ditemukan dianalisis secara deskriptif. Penetapan predikat tingkat keterlaksanaan kurikulum 2013 ini dengan langkah-langkah menurut Riduan (dalam Supriana et al., 2018) sebagai berikut (1) menghitung nilai responden masing-masing aspek atau sub variabel, (2) merekap nilai, (3) menghitung nilai rata-rata, (4) menghitung persentase dengan rumus. Untuk lebih rinci, berikut adalah tabel tentang kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.1 Tentang Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Variabel	Teknik	Responden
Bagaimana <i>context</i> kurikulum 2013 dalam mengembangkan karakter serviam peserta didik di SMP Ursulin Jawa Barat?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Pendidikan Ursulin 2. Landasan Pengembangan Kurikulum Ursulin 	<p>Wawancara</p> <p>Angket</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yayasan Bagian Kurikulum. 2. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum.
Bagaimana <i>input</i> kurikulum 2013 dalam mengembangkan karakter serviam peserta didik di SMP Ursulin Jawa Barat?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen Kurikulum (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah 3. Kreatifitas Tenaga Pendidik 4. Keaktifan Peserta Didik 5. Lingkungan dan Sarana pra sarana Belajar 	<p>Dokumentasi</p> <p>Angket</p>	Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Guru
Bagaimana <i>process</i> kurikulum 2013 dalam mengembangkan karakter serviam peserta didik di SMP Ursulin regio provinsi Jawa Barat?	<p>Kegiatan Belajar Mengajar di kelas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Angket 2. Observasi 	Guru

Bagaimana <i>product</i> karakter serviam peserta didik di SMP Ursulin Jawa Barat?	<ul style="list-style-type: none"> • Raport Serviam • Sikap dan perilaku serviam peserta didik 	Observasi Angket Wawancara	Peserta didik
--	--	----------------------------------	---------------

Klasifikasi pertanyaan penelitian, variabel yang dicakup, dan pendekatan penelitian yang digunakan ditunjukkan pada tabel di atas sebagai contoh pemakaian metode analisis kualitatif dan kuantitatif yang saling melengkapi. Untuk memperkuat temuan analisis data tersebut, penulis lakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebelumnya dalam observasi, wawancara, dan kuesioner untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai evaluasi *product* terhadap enam nilai karakter serviam. Rancangan penelitian dengan menggunakan strategi *sequential explanatory* dan pendekatan *mixed method* digambarkan pada Gambar di bawah ini:



Gambar 3.2. Strategi Penelitian

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pendahuluan. Pada tahap ini penulis mencari teori/konsep tentang evaluasi serta program karakter serviam. Selain itu, penulis juga melakukan studi literatur terkait dengan masalah dalam penelitian. Tahap kedua adalah persiapan. Pada tahap

ini penulis membuat instrumen yaitu angket untuk wawancara. Selanjutnya instrumen oleh pembimbing dibuat valid agar reliabel. Kemudian dikaji sebagai alat untuk pengukuran dalam penelitian. Tahap ketiga adalah implementasi. Dalam tahap ini penulis akan mengunjungi “tempat penelitian” secara langsung untuk mencari dokumen pendukung berupa dokumen kurikulum ursulin dalam pengembangan karakter pengabdian di SMP Ursulin Jawa Barat.

a. *Komponen Context*

Komponen *context* dari penelitian yang dianalisis mencakup aspek tujuan pendidikan ursulin, landasan pengembangan kurikulum Ursulin dan kebutuhan masyarakat akan pengembangan nilai-nilai Serviam di sekolah ursulin, sasaran, visi dan misi sekolah dan tujuan sekolah. data yang diperoleh dalam tahapan ini merupakan data kualitatif untuk wawancara dan kuesioner untuk data kuantitatif. Untuk itu peneliti melakukan:

- 1) Penyebaran kuesioner ditujukan kepada pengurus yayasan dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum.
- 2) Wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara terstruktur. Wawancara mendalam dilakukan kepada pengurus yayasan dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk menggali data tentang tujuan pendidikan Ursulin dan landasan pengembangan kurikulum Ursulin. Sedangkan data mengenai kebutuhan akan pentingnya nilai-nilai Serviam diperoleh melalui para guru diwawancarai.

b. *Komponen Input*

Komponen *input* menganalisis aspek yang berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan dalam penelitian ini meliputi: dokumen kurikulum (RPP), kepemimpinan kepala sekolah, kreatifitas guru, keaktifan peserta didik, lingkungan dan sarana prasana belajar. Untuk mengevaluasi berkaitan dengan hal tersebut maka dilakukan:

- 1) Wawancara mendalam yang digunakan untuk menggali data tentang RPP dan kepemimpinan kepala sekolah. wawancara dilakukan kepada para tenaga pendidik

- 2) Dokumentasi, selain dengan teknik wawancara, data tentang RPP juga dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu menganalisis berbagai dokumen sekolah terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 3) Kuesioner dipakai untuk memperoleh data mengenai kepemimpinan kepala sekolah, kreatifitas guru, keaktifan peserta didik, lingkungan dan sarana prasana belajar. Kuesioner disebarkan kepada para tenaga pendidik.

c. Komponen *Process*

Komponen pelaksanaan yang dievaluasi adalah aktivitas pelaksanaan pengembangan nilai-nilai Serviam. Untuk mengevaluasi hal tersebut, maka peneliti menggunakan:

- 1) Kuesioner untuk mengetahui kreatifitas para pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai Serviam
- 2) Observasi, yang dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik.

d. Komponen *Product*

Komponen *product*, maka aspek yang akan dievaluasi adalah sikap dan perilaku peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai Serviam. Untuk nilai-nilai Serviam tersebut peneliti melakukan:

- 1) Membagikan kuesioner kepada peserta didik untuk mengetahui sikap dan perilaku peserta didik berkaitan dengan nilai-nilai Serviam
- 2) Wawancara mendalam dengan peserta didik untuk mengetahui sikap dan perilaku peserta didik berkaitan dengan nilai-nilai Serviam.

Desain Evaluasi Pengembangan Nilai-nilai Serviam Melalui Kurikulum 2013

